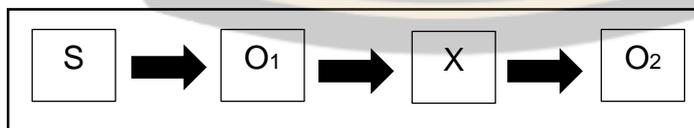


## BAB IV

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Rancangan Penelitian

penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode quasi eksperimen dengan pendekatan perlakuan pre-post test desain. Quasi eksperimen adalah studi yang memberikan perlakuan dan mengukur efek perlakuan tetapi tidak menggunakan sampel acak untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pre-post test yaitu rancangan eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok dengan perlakuan yang sama. Pada kelompok tersebut dilakukan pengukuran awal (pre-test) lalu diberikan perlakuan, kemudian dilakukan pengukuran kembali (post-test) untuk mengetahui akibat dari perlakuan tersebut hingga besarnya pengaruh atau efek dari eksperimen dapat diketahui secara pasti. Bentuk rancangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



S : Subjek

O<sub>1</sub> : Pretest (Pengukuran awal sebelum dilakukan perlakuan awal)

X : Sensori Integrasi

O<sub>2</sub> : Post test (Pengukuran kedua setelah perlakuan minggu ke 12)

## 4.2 Lokasi, Obyek, dan Waktu Penelitian

### 4.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur.

### 4.2.2 Obyek Penelitian

Anak dengan gangguan hiperaktif di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet Cabang Surabaya Timur.

### 4.2.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan september 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

## 4.3 Penentu Sumber Data

### 4.3.1 Populasi

Populasi adalah bagian atau keseluruhan yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang peneliti putuskan untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Darmawan, 2019). Populasi pada penelitian ini meliputi pasien hiperaktif di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet cabang Surabaya Timur sejumlah 35 anak.

### 4.3.2 Sampel

Sampel adalah sekumpulan angka dan karakteristik yang dimiliki orang. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan uang, sumber daya manusia, dan waktu, maka sampel dari populasi dapat digunakan untuk mewakili

(Darmawan, 2019). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 anak.

Sampel pada penelitian ini terbagi menjadi 3 sampel yaitu kriteria inklusi, sampel eksklusif dan sampel drop out. Berikut merupakan kriteria sampel inklusi, sampel eksklusif, drop out:

#### 1. Kriteria Inklusi

- a. Pasien Anak Klinik Tumbuh Kembang Anak di Klinik Yamet Cabang Surabaya Timur.
- b. Anak dengan gangguan hiperaktif.
- c. Anak dengan usia 3 sampai 5 tahun.
- d. Jenis kelamin perempuan dan laki-laki.
- e. Belum mampu melakukan gerakan mengangkat 1 kaki selama 8 detik.
- f. Bersedia menjadi responden selama penelitian dilakukan.

#### 2. Kriteria Eksklusif

- a. Anak dengan gangguan kesadaran
- b. Anak dalam perawatan ICU

#### 3. Kriteria Drop Out

Responden yang tidak mengikuti jadwal fisioterapi sebanyak 2 kali.

### 4.4 Variabel Penelitian

Data set variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 4.4.1 Variabel Bebas: Sensori Integrasi

#### 4.4.2 Variabel Terikat: Perubahan Motorik Kasar

### 4.5 Definisi Operasional

#### 4.5.1 Sensori Integrasi

##### 1. Pengertian sensori integrasi

Sensori Integrasi merupakan suatu metode untuk memproses pengolahan informasi yang didapat melalui beberapa indra manusia berupa penglihatan, pendengaran, indra perasa, serta vestibular dan proprioseptif yang disalurkan ke otak.

##### 2. Penatalaksanaan

Pada intervensi sensori integrasi terdapat 5 komponen penting yang harus diperhatikan untuk menstimulasi motorik kasar yaitu:

##### a. Taktil

Pada penelitian ini latihan taktil yang dilakukan yaitu merayap di matras yang empuk dan berguling.

##### b. Vestibular

Untuk melatih vestibular yang dilakukan adalah mengangkat 1 kaki sambil berhitung sampai 8 hitungan.

##### c. Proprioseptif

Untuk melatih proprioseptif dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan kegiatan jalan gerobak

##### d. Penglihatan

Untuk melatih fokus penglihatan hal yang dilakukan yaitu memukul bola yang digantung, menendang bola dan melempar tangkap bola.

e. Pendengaran

Dalam hal ini yang dilakukan adalah menirukan gerakan sesuai dengan lagu yang didengar.

3. Dosis

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dengan 2 kali pertemuan setiap minggu selama 60 menit dengan tehnik sensori integrasi dan diberikan home programe kepada keluarga responden sehingga dapat dilakukan setiap hari di rumah.

4.5.2 Perubahan Motorik Kasar

Perubahan motorik kasar merupakan suatu perkembangan gerak tubuh yang pergerakannya dilakukan oleh otot-otot besar dan melibatkan seluruh tubuh. Perubahan motorik kasar yang akan diteliti berdiri 1 kaki selama 8 detik.

**4.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian (Yusup, 2018). Instrumen penelitian ini meliputi informasi data anak, dan ceklist perubahan motorik kasar anak menggunakan FEAS dengan kategori sebagai berikut:

Kriteria	Pre test	Pos test
----------	----------	----------

Mengangkat 1 kaki selama 8 detik		
----------------------------------	--	--

Tabel 4.1 kriteria FEAS

Dengan skala penilaian sebagai berikut:

1. nilai 2: Anak mampu melakukan gerakan secara konsisten
2. nilai 1: Anak hanya mampu sesekali melakukan gerakan tersebut
3. nilai 0: Anak belum mampu melakukan gerakan

#### 4.7 Prosedur Penelitian

Untuk membantu peneliti dalam pengambilan dan pengolahan data penelitian, maka diperlukan Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan studi kasus di Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet cab Surabaya Timur.
  - b. Membuat proposal penelitian.
  - c. Menyiapkan instrument penelitian berupa form *informed consent* dan alat ukur yang akan digunakan berupa FEAS.
  - d. Membuat surat permohonan ijin kepada Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS Dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya dan pimpinan Klinik Tumbuh Kembang Anak Yamet cab. Surabaya Timur.
2. Tahap Pelaksanaan
  - a. Melakukan pendekatan kepada pasien dan keluarga untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan.

- b. Memberi informasi kepada pasien dan keluarga terkait maksud dan tujuan serta manfaat dari tindakan yang akan dilakukan selama proses penelitian. Jika pasien bersedia peneliti akan memberi lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh pasien.
  - c. Peneliti melakukan pengukuran perkembangan motorik kasar anak menggunakan FEAS pada hari pertama sebelum diberikan perlakuan.
  - d. Peneliti melakukan intervensi fisioterapi berupa Sensori Integrasi yang terdiri dari vestibular, proprioseptif, taktil, penglihatan dan pendengaran.
  - e. Kemudian peneliti melakukan pengukuran perubahan motorik kasar kembali pada minggu ke 12 setelah dilakukan intervensi fisioterapi berupa sensori integrasi.
3. Tahap Akhir
- Menarik kesimpulan dari pengolahan data yang merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

## 4.8 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

### 4.8.1 Pengolahan Data

Menurut Trisliatanto (2020), pengolahan data kuantitatif dalam penelitian melalui beberapa langkah, yaitu :

- a. *Editing*, yaitu proses pengecekan data yang sudah terkumpul apakah sesuai dengan yang diharapkan peneliti.

- b. *Coding*, yaitu menetapkan kode untuk setiap item data yang dikumpulkan dan setiap alat bantu penelitian. Tujuannya untuk memudahkan pengolahan data.
- c. *Tabulasi*, yaitu memasukkan data yang dikumpulkan ke dalam tabel untuk memudahkan pemahaman.
- d. *Entry Data*, yaitu memasukkan data yang telah diklasifikasi ke dalam tabel data dengan menghitung frekuensi data tersebut.
- e. *Cleaning*, yaitu proses pengecekan data yang telah dimasukan, apakah ada kesalahan atau tidak.

#### 4.8.2 Analisi Data

##### a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah analisis yang menggunakan 1 variabel (Trisliatanto, 2020). Uji normalitas dalam analisis univariat ini menggunakan *Saphiro-Wilk* karena jumlah sampel yang diambil kurang dari 30 sampel.

##### b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang menggunakan 2 variabel. Pengujian hipotesis dalam analisis bivariat ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan dan mengukur hubungan antara 2 variabel penelitian (Trisliatanto, 2020). Pada analisis ini peneliti menggunakan uji statistik *T-tes* untuk data yang diukur dengan skala nominal. *Wilcoxo test* untuk data yang diukur dengan skala ordinal.

## 4.9 Etika Penelitian sumber terbaru

Dalam penelitian ini setiap subyek akan dijamin dengan 3 hal, yaitu:

### 4.9.1 Informed consent

Informed consent merupakan persetujuan yang diberikan oleh pasien untuk layanan medis, setelah menerima informasi yang diperlukan tentang sifat dan konsekuensi dari praktik tersebut. Persetujuan didasarkan pada prinsip kebebasan, kebaikan dan tanpa kekerasan, yang berakar pada martabat manusia dengan melindungi dan menghormati kebebasan dan integritas pasien. Jika pasien tidak memenuhi syarat, keluarga atau wali sah memberikan persetujuan (Purnama, 2016).

Informasi yang harus dicantumkan dalam informed consent meliputi: keikutsertaan pasien atau responden dalam penelitian, dan tujuan diadakannya kegiatan penelitian. jenis data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini, yang meliputi: partisipasi atau kesepakatan tentang subjek penelitian dengan peneliti, metode untuk melakukan penelitian, informasi tentang responden dan kerahasiaan data responden.

### 4.9.2 Anonymus

*Anonimity* (Kerahasiaan Nama atau Identitas) merupakan identitas subjek yang harus dijaga kerahasiaannya, kecuali subjek mengizinkan identitasnya diketahui oleh umum. Mengupayakan secara aktif untuk menutupi segala unsur yang mengindikasikan identitas subjek pada catatan penelitian

(Kemenkes, 2017). Dalam hal ini nama atau identitas subjek penelitian hanya diberikan dalam bentuk huruf sehingga identitas, informasi dan data responden tetap dirahasiakan. Subjek hanya perlu menulis inisialnya saja atau dengan memberikan kode.

#### 4.9.3 Confidentially

*Confidentiality* atau kerahasiaan hasil merupakan suatu data penelitian yang tersaji yang sebaiknya dipastikan secara anonim, supaya privasi subjek terjaga serta data-data yang terkait seperti alamat, nama dll tersimpan dengan aman (Heryana, 2020). Kerahasiaan subjek harus dijamin oleh peneliti, segala sesuatu yang tidak berkaitan dengan penelitian akan tetap dirahasiakan, sesuai kesepakatan antara subjek dan peneliti. Peneliti akan menghasilkan akronim atau kode untuk mengidentifikasi subjek. Selain itu, peneliti akan menyimpan sebagian atau seluruh dokumen dan data subjek termasuk informed consent, biodata pasien, dan hasil data pasien atau subjek yang akan disimpan di lokasi penyimpanan yang lebih baik untuk mencegah kebocoran data.